

**CINTA BEDA AGAMA YANG MENIMBULKAN KETAKUTAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA**



**TESIS PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan kelulusan studi magister seni
Minat Utama Seni Lukis

Andreas Rilo Pambudi

2021286411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS

**CINTA BEDA AGAMA YANG MENIMBULKAN KETAKUTAN SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA**

oleh:

**Andreas Rilo Pambudi
2021286411**

Telah dipertahankan pada tanggal 15 November 2023
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing

Penguji Ahli


Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum


Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D

Ketua Tim Penguji


Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar master

Yogyakarta,2023
14 DEC 2023

Direktur,



**Dr. Forjunata Tyasrinestu, S.S, M.Si
NIP. 19721023 200212 2001**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan, belum pernah dipublikasikan ataupun diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun. Saya bertanggung jawab penuh atas keaslian karya saya ini dan bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku apabila terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan saya ini.



Yogyakarta, 26 Oktober 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andreas Rilo Pambudi', is written over a horizontal line.

Andreas Rilo Pambudi

CINTA BEDA AGAMA YANG MENIMBULKAN KETAKUTAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA

ABSTRAK

Penelitian artistik ini mengangkat tema cinta beda agama yang menimbulkan ketakutan. Tema utama dilatar belakangi oleh pengalaman subjektif penulis saat merasakan hubungan cinta beda agama tersebut tidak hanya sekali. Pengalaman yang dirasakan penulis mengakibatkan munculnya perasaan takut, yang tidak hanya dirasakan saat sebelum memulai hubungan cinta beda agama, tetapi juga saat pada berjalannya hubungan cinta tersebut. Ketakutan pada akhirnya lahir dari sesuatu yang paling jujur, sesuatu yang paling murni dari perasaan manusia, yaitu cinta. Penelitian artistik ini bertujuan untuk mengungkap ketakutan yang berasal dari fenomena yang masih tabu untuk diperbincangkan hingga saat ini, yaitu cinta beda agama.

Metode penelitian artistik ini menggunakan *practice based research*. Penulis tidak hanya berada diluar objek penelitian namun turut menjadi objek penelitian itu sendiri. Metode penelitian juga menggunakan model penciptaan karya seni I Made Bandem dengan 5 tahapan, yaitu Persiapan, Elaborasi, Sintesis, Realisasi Konsep, dan Penyelesaian.

Hasil penelitian artistik ini menghasilkan 9 buah karya dengan gagasan yang berbeda-beda, namun sama-sama terfokus pada aspek ketakutan yang menjadi landasan utama penelitian. Keteknisan penggarapan karya yang menggunakan alat dan material didasari oleh tiap gagasan yang diangkat. Penyajian metafor pada bentuk visual karya secara garis besar merupakan bentuk *trypophobia* berdasarkan ketakutan penulis terhadap hal tersebut hingga saat ini dengan penambahan metafor lain yang bersifat minor berdasarkan gagasan setiap karya. Karya yang dihadirkan memiliki bobot ketakutan yang berbeda-beda sesuai urutan karya sehingga pada karya-karya terakhir menyajikan wujud ketakutan yang semakin nyata oleh penulis. Intisari pada penelitian artistik ini adalah tentang bagaimana sebuah ide gagasan mengenai cinta beda agama yang menimbulkan ketakutan dapat ditransformasikan menjadi karya seni, dan juga pada prosesnya terdapat persoalan-persoalan artistik yang perlu dielaborasi sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kata kunci: cinta, agama, ketakutan, karya seni

INTERFAITH LOVE THAT CAUSES FEAR AS AN IDEA FOR FINE ART CREATION

ABSTRACT

This artistic research raises the theme of love between different religions which causes fear. The main theme is based on the author's subjective experience of experiencing a love relationship between different religions more only once. The author's experience resulted in the emergence of feelings of fear, which were not only felt before starting a love relationship between different religions, but also during the course of the love relationship. Fear is ultimately born from something that is the most honest, something that is the purest of human feelings, namely love. This artistic research aims to reveal the fear that originates from a phenomenon that is still taboo to discuss today, namely love between religions.

This artistic research method uses practice based research. The author is not only outside the object of research but also becomes the object of research itself. The research method also uses the I Made Bandem model of creating works of art with 5 stages, namely Preparation, Elaboration, Synthesis, Concept Realization, and Completion.

The results of this artistic research produced 9 works with different ideas, but both focused on the aspect of fear which is the main basis of the research. The technicality of creating works using tools and materials is based on each idea raised. The presentation of metaphors in the visual form of works is generally a form of tryphobia based on the writer's fear of this until now with the addition of other minor metaphors based on the idea of each work. The works presented have different weights of fear according to the order of the works so that the final works present an increasingly real form of fear by the author. The essence of this artistic research is about how an idea about love between different religions that causes fear can be transformed into a work of art, and also in the process there are artistic issues that need to be elaborated so that they can be justified scientifically.

Keywords: *love, religion, fear, artwork*

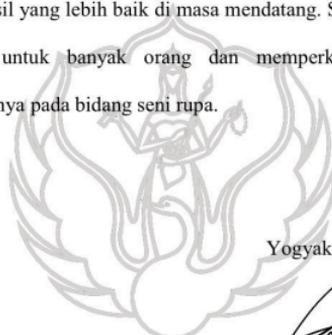
KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “CINTA BEDA AGAMA YANG MENIMBULKAN KETAKUTAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA”. Tujuan dari penyusunan tesis ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar magister dalam bidang seni. Tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung, membimbing dan membantu penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., selaku Asisten Direktur I Bidang Akademik Pascasarjana ISI Yogyakarta dan sekaligus dosen pembimbing yang telah menuntun penulis dalam melakukan penelitian artistik dengan arahan secara objektif dan komprehensif.
2. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M. Si., selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
3. Segenap dosen dan pengajar Jurusan Penciptaan Seni Rupa Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya selama masa studi berjalan .
4. Segenap jajaran staf akademik Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah membantu secara administratif dan secara teknis selama masa perkuliahan.
5. Keluarga tercinta bapak(RIP), ibu dan kakak yang tidak ada henti-hentinya mendukung dan mendoakan.

6. Rekan-rekan angkatan 2020 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya teman-teman kontrakan Bu Ginem Jogonalan Kidul yang banyak membantu baik secara fisik maupun mental.
7. Semua teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kekeliruan, kekurangan dan kesalahan dalam tesis penciptaan ini. Kritik dan saran sangat diperlukan untuk hasil yang lebih baik di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberi manfaat untuk banyak orang dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang seni rupa.



Yogyakarta, 26 Oktober 2023

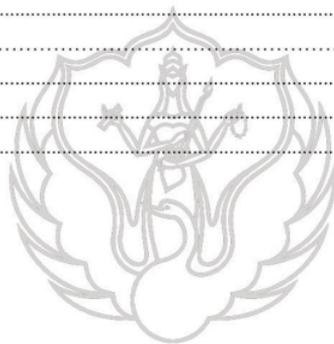
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andreas Rilo Pambudi', is written over the bottom right portion of the watermark logo.

Andreas Rilo Pambudi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
HALAMAN PENGESAHAN	1
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	2
ABSTRAK	2
ABSTRACT	4
KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI	7
BAB I PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang Penciptaan	11
B. Rumusan Ide Penciptaan	15
C. Hipotesis atau Estimasi Karya	16
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	18
A. Kajian Sumber	18
1. Ketakutan	18
2. Cinta	19
3. Pluralisme Dalam Hubungan Beda Agama	20
4. Cinta beda agama yang menimbulkan ketakutan	21
5. Karya Terdahulu	23
6. Seniman Acuan	24
7. Orisinalitas dan Kebaruan	28
B. Kajian Teori	29
1. Ide Bentuk	29
2. Material	31
C. Penyajian	33
D. Konsep Perwujudan	34
BAB III METODE PENCIPTAAN	35
A. Persiapan	37
B. Elaborasi	38
C. Sintesis	41
D. Realisasi Konsep	43

E. Penyelesaian	69
BAB IV ULASAN KARYA	79
Karya 1	81
Karya 2	83
Karya 3	85
Karya 4	88
Karya 5	90
Karya 6	92
Karya 7	95
Karya 8	98
Karya 9	100
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	109
KEPUSTAKAAN	110
LAMPIRAN	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kumpulan karya terdahulu.....	23
Gambar 2.2 Karya grafiti Augor.....	26
Gambar 2.3 Komik karya Junji Ito	27
Gambar 2.4. Karya FINE	28
Gambar Bagan 2.5 Sistem Kerja Simbol	31
Gambar bagan 2.6 Pentingnya sifat material dalam sebuah	32
Gambar bagan 2.7 kesatuan material, bentuk, dan konten dalam sebuah karya. 32	
Gambar 3.1 Kerangka Berpikir Penelitian Artistik	37
Gambar 3.2 Mockup display karya.....	45
Gambar 3.3 Beberapa referensi untuk mencari metafor bentuk dalam sketsa.....	47
Gambar 3.4 Pengembangan sketsa karya 1.....	47
Gambar 3.5 Beberapa referensi untuk mencari metafor bentuk dalam sketsa... 49	
Gambar 3.6 Sketsa karya 2	49
Gambar 3.7 Gambar kontruksi ulang tablet perintah Tuhan.....	51
Gambar 3.8 Sketsa karya 3	52
Gambar 3.9 Wujud patung Loro Blonyo	53
Gambar 3.10 Sketsa karya 4.....	54
Gambar 3.11 Rekonstruksi penyajian karya 4	54
Gambar 3.12 Beberapa referensi untuk mencari metafor bentuk dalam sketsa.. 55	
Gambar 3.13 Beberapa sketsa karya 5	56
Gambar 3.14 Sketsa karya 6	57
Gambar 3.15 Sketsa karya tengah.....	58
Gambar 3.16 Fresco dari Michaelangelo “ <i>Creation Of Adam</i> ”	59
Gambar 3.17 Beberapa sketsa karya 6	60
Gambar 3.18 Sketsa karya 7	61
Gambar 3.19 Beberapa referensi untuk mencari metafor bentuk dalam sketsa.. 62	
Gambar 3.20 Pengembangan sketsa karya 8.....	62
Gambar 3.21 Sketsa karya 9	64
Gambar 3.22 Cat akrilik dan pigmen warna dasar	65
Gambar 3.23 Kapur tulis dan set kuas	65
Gambar 3.24 <i>Glue gun</i> dan isi lem	66
Gambar 3.25 set <i>Airbrush</i>	66
Gambar 3.26 Semen putih.....	66
Gambar 3.27 Solder dengan varian mata soldernya	67
Gambar 3.28 Penerapan sketsa ke dalam media konvensional berupa kanvas... 67	
Gambar 3.29 Penyelesaian bentuk visual dengan teknik konvensional.....	68
Gambar 3.30 Percobaan penggunaan lem yang didihkan ke dalam media.....	68
Gambar 3.31 Penambahan media lem dalam tahap akhir penyelesaian karya.. 69	
Gambar 3.32 Penggunaan lem dalam beberapa karya dengan media sama.....	70

Gambar 3.33 Patung loro blonyo	71
Gambar 3.34 Patung loro blonyo yang telah reproduksi	71
Gambar 3.35 <i>Mock up</i> penyajian karya 4 ketika dalam ruang pameran	72
Gambar 3.36 Detail bentuk yang dihasilkan dari proses produksi menggunakan alat solder	73
Gambar 3.37 Pelapisan semen pada karya	74
Gambar 3.38 Rancangan penyajian karya	74
Gambar 3.39 Penerapan sketsa dan proses pembentukan material	76
Gambar 3.40 Proses pembentukan karya dengan alat solder	76
Gambar 3.41 Material yang sudah dibentuk dan dipotong	77
Gambar 3.42 Penambahan plat besi pada bagian belakang karya	77
Gambar 3.43 Karya yang sudah melalui tahap <i>finishing</i>	78
Gambar Karya 4.1 Andreas Rilo “ <i>Devine Love</i> ”	81
Gambar Karya 4.2 Andreas Rilo “ <i>Fade away</i> ”	83
Gambar Karya 4.3 Andreas Rilo “ <i>2 Commandments: death sentence</i> ”	85
Gambar 4.4 Bentuk karya batu tablet	87
Gambar 4.5 Bentuk karya kain	88
Gambar karya 4.6 Andreas Rilo “ <i>Loro Blonyo</i> ”	90
Gambar Karya 4.7 Andreas Rilo “ <i>AFFECTED</i> ”	92
Gambar Karya 4.8 Andreas Rilo “ <i>Contagion</i> ”	94
Gambar 4.9 Bagian karya tengah	95
Gambar 4.10 Karya-karya yang mengelilingi	96
Gambar Karya 4.11 Andreas Rilo “ <i>Dosa</i> ”	98
Gambar Karya 4.12 Andreas Rilo “ <i>Neraka</i> ”	101
Gambar Karya 4.13 Andreas Rilo “ <i>Forbidden Love: different religion</i> ”	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pemilihan tema menjadi salah satu tolak ukur penting dalam sebuah karya seni. Ketertarikan seniman terhadap sebuah tema yang diusung sangat subjektif sehingga bisa menjadi menarik atau biasa saja bagi audiens yang menikmati karya seni yang disajikan. Untuk mencari tema yang menarik bagi seniman dan audiens adalah mencari persamaan di antara keduanya. Ketika seniman membuat karya dan audiens menikmati karya, hal ini memiliki pembuktian bahwa keduanya memiliki sebuah perasaan. Perasaan yang dialami dua individu bermacam-macam tergantung pada konteks kondisi, namun ada beberapa rasa yang dihindari oleh keduanya namun pada kenyataannya perasaan-perasaan tersebut sangat melekat dan tak lepas dari setiap keberlangsungan hidup masing-masing manusia, salah satunya adalah cinta.

Cinta adalah kenyataan universal. Stenberg (1988: 48) mengatakan cinta adalah bentuk emosi manusia yang paling dalam dan paling diharapkan. Manusia mungkin akan berbohong, menipu, mencuri dan bahkan membunuh atas nama cinta dan lebih baik mati daripada kehilangan cinta. Istilah “cinta” menyatakan relasi yang tidak diwarnai permusuhan, relasi yang tidak diwarnai kebencian, relasi yang tidak diwarnai penghancuran relasi antar sesama manusia. Sebaliknya, relasi dalam cinta adalah relasi yang berciri harmonis, keharmonisan dalam relasi itu diwarnai oleh rasa kasih sayang antar sesama manusia. Keharmonisan dalam

cinta itu berciri universal yang berarti keharmonisan relasi antar manusia dapat dilakukan untuk siapa saja. Cinta sebagai sesuatu yang aktif yang dapat memecahkan tembok yang memisahkan manusia dari teman-temannya, yang dapat menyatukannya dengan yang lain, karena itu, relasi ini berciri tanpa pandang bulu. Relasi antar manusia yang tidak dibatasi dengan jenis kelamin, umur, suku, bahasa, keturunan, status sosial dan tentu saja agama.

Manusia juga memiliki perasaan lain yang selalu melekat dalam keberlangsungan hidupnya selain cinta, yaitu ketakutan. Pada dasarnya sebuah ketakutan adalah suatu tanggapan emosi terhadap ancaman yang menjadikannya suatu mekanisme pertahanan hidup dasar yang terjadi sebagai respon terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya. Ketakutan biasanya didasarkan pada kemungkinan yang belum terjadi, kemungkinan ini didasarkan pada pengalaman diri sendiri sebelumnya atau individu lain. Ketakutan dalam perumpamaannya seperti bayangan, tidak ada pada dirinya sendiri, tergantung persepsi dan keadaan pikiran manusia. Saat rasa takut muncul, pikiran akan terdiktrasi, hal ini mempersepsikan hal-hal yang tak/belum ada, menjadi ada.

Indonesia memiliki beragam etnis, budaya, suku, ras dan tentu saja agama. Ditengah keberagaman ini, Pola interaksi yang tergabung dari berbagai latar belakang perbedaan tersebut menciptakan masyarakat majemuk yang tentu saja juga melahirkan sebuah fenomena baru, yaitu fenomena hubungan cinta beda agama. Penyikapan masyarakat Indonesia masih represif dalam menyikapi cinta beda agama, baik dari sisi agama, pemerintah maupun masyarakatnya. Sehingga

akan adanya tekanan dalam mengalami hubungan sebuah cinta adalah harus atas satu agama, entah itu agamamu atau pasanganmu apabila berbeda, atau untuk menghindari perpindahan keyakinan (pindah agama) yang diakibatkan dari hubungan tersebut.

Inti pada problematika cinta beda agama pada akhirnya bukan permasalahan antara dua sisi individu, melainkan juga permasalahan antara dua individu dengan pola pikir masyarakat. Dikarenakan permasalahan yang lahir dari cinta beda agama tersebut, terciptakanlah sebuah perasaan yaitu ketakutan yang dimana bisa muncul ketika ingin memulai suatu hubungan yang didasari atas jatuh cinta, maupun saat berlangsungnya hubungan cinta itu sedang berjalan.

Secara subjektif tema cinta beda agama yang menimbulkan ketakutan menjadi hal yang menarik oleh penulis karena telah mengalami titik balik perasaan tersebut dalam perjalanan hidup tidak hanya sekali. Titik balik tersebut adalah menjalin hubungan dengan seseorang yang berbeda keyakinan agama dan selalu berakhir dengan perpisahan yang tidak dapat dihindari karena perbedaan itu, sehingga setelah mengalami fase yang selalu berakhir tersebut, sebuah perasaan muncul ketika saat ingin memulai suatu hubungan lagi, yaitu perasaan takut, takut kepada akidah agama, takut kepada persepsi masyarakat, dan takut kepada sebuah cinta.

Perasaan takut yang lahir oleh suatu hal yang tidak dapat ditebak pada akhirnya, yang mungkin sulit dicapai, yang tidak memiliki arah tujuan yang pasti, ketakutan terhadap suatu yang benar-benar tidak bisa dikendalikan oleh manusia itu sendiri, yaitu cinta. Sehingga pada akhirnya cinta beda agama yang

menimbulkan ketakutan tersebut menciptakan sebuah problematika yang dilematis, yang dimana setiap manusia pada dasarnya menginginkan sebuah cinta tetapi justru takut ketika cinta itu ada.

Ketika seniman memiliki ide dasar dan memanifestasikannya dalam sebuah karya, dalam proses visualisasi seniman tentunya mempertimbangkan bentuk estetikanya baik dalam seni lukis dengan berbagai media yang terdapat adanya korelasi yang sejalan dengan konsep. Ide bentuk merupakan pilar pertama dalam pembuatan karya seni. Ketepatan memilih metafor dalam menciptakan sebuah karya merupakan hal yang penting karena bentuk tersebut akan bernegosiasi dengan audiens untuk menyampaikan gagasan utama. Setelah ide bentuk berupa metafor telah ditentukan proses berikutnya adalah bagaimana cara mewujudkan karya tersebut. Perkara perwujudan karya seni adalah perkara teknis bagaimana karya tersebut dibuat, kecekatan dan ketepatan seniman dalam memahami material yang dihadapi adalah tolak ukur kesuksesan visualisasi karya.

Sehingga penelitian ini akan menggunakan metode *practice based research* atau penelitian artistik (meliputi proses penelitian untuk berkarya dari awal munculnya konsep penciptaan, konsep bentuk, medium dan teknik, sampai pada bentuk penyajian, dan deskripsi karya). Dalam metode penelitian artistik ini, proses kerja tidak hanya dengan menghadapi objek, tetapi harus berada di dalam bersama objek dan larut melalui proses pengerjaan objek tersebut (prinsip *in and through*).

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dari penjabaran latar belakang tersebut, tema ketakutan cinta beda agama merupakan pokok bahasan yang menarik karena fenomena ini menghadirkan secara berdampingan antara dua hal yang saling kontradiktif yaitu cinta dan ketakutan, maka dari itu dapat ditarik rumusan ide penelitian artistik sebagai berikut

1. Mengapa cinta beda agama menjadi sesuatu yang ditakuti oleh penulis?
2. Bagaimana mentransformasikan ide pokok ketakutan dalam cinta beda agama menjadi sebuah karya seni?
3. Karya seperti apa yang akan dihasilkan dari ide pokok cinta beda agama yang menimbulkan ketakutan?

C. Estimasi Karya

Pada penelitian artistik, diperlukan adanya rencana dan rancangan pembagian waktu yang telah dipersiapkan sebelum memulai penelitian, yang berguna sebagai perkiraan jadwal setiap tahapan penelitian sehingga membantu peneliti menyelesaikan penelitian dengan waktu yang efektif. maka dari itu dapat ditarik beberapa hipotesis arah penelitian artistik sebagai berikut

1. Memfokuskan dan menyoroti secara mendalam mengenai ketakutan yang ditimbulkan oleh cinta beda agama
2. Meluluhkan ketakutan yang ada dalam cinta beda agama, sehingga menjadi tidak menakutkan

3. Menghadirkan kedua arah gagasan, yang dimana menyoroti fenomena ketakutan dari cinta beda agama sekaligus juga terdapat gagasan yang meluluhkan ketakutan tersebut.

1. Tujuan

- a. Menunjukkan cinta beda agama yang menimbulkan ketakutan sebagai ide penciptaan dalam bentuk karya seni.
- b. Menggali pengembangan ide melalui literasi yang ada agar didapatkan tema yang objektif yaitu ketakutan cinta beda agama, yang biasanya penajaman ide hanya dilakukan untuk menambah khazanah literasi bacaan.
- c. Menunjukkan potensi bentuk karya dan metafor yang mampu membicarakan mengenai ide utama ketakutan terhadap cinta beda agama.

2. Manfaat

- a. Karya seni yang berlandaskan pada ide cinta beda agama yang menimbulkan ketakutan dapat memikat hati para penikmat seni yang tidak terbatas sebagai media ekspresi saja namun juga sebagai penelitian akademik yang kredibel
- b. Menambah khazanah dalam perwujudan karya seni bukan hanya bentuk visual saja melainkan proses dari awal konsep, perwujudan, dan penyajian karya sangat menunjang tingkat keterbacaan tema utama.

- c. Memperkaya keberagaman karya seni di dalam dan luar negeri.

